

Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Aplikasi Duolingo untuk Pelajar At-Tanzil Cheras, Malaysia

Sujiat Zubaidi¹, Farisma Jiatrahman², M Akmal Ramadhan³, Hakim Purnama⁴, Miftah Pahlevi⁵, Yogi Banar Sasongko⁶

¹ Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia; ppm@unida.gontor.ac.id

² Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia; ppm@unida.gontor.ac.id

³ Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia; ppm@unida.gontor.ac.id

⁴ Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia; ppm@unida.gontor.ac.id

⁵ Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia; ppm@unida.gontor.ac.id

⁶ Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia; banarsasongko25@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Students;
English Learning;
Duolingo

Article history:

Received 2024-11-16

Revised 2024-12-14

Accepted 2025-01-30

ABSTRACT

This research aims to analyze the effectiveness of English language learning assistance using the Duolingo application by students of the International Real Work (service) College at Darussalam Gontor University at At-Tanzil Students, Cheras, Malaysia. In this research, a qualitative approach was used in the form of a case study, with data collection carried out through observation techniques, interviews and document collection during the service period. The research results show that using the Duolingo application as a tool in the English learning process has a positive impact on students' motivation and mastery of English. This application allows students to learn independently and interactively, with various types of exercises tailored to their respective ability levels. Mentoring by service students also enriches the learning process by applying English language practices in the context of everyday life. These findings indicate that the integration of technology in language education can improve learning effectiveness and provide new opportunities in traditional teaching methods. This research provides insight for educational institutions in implementing digital technology as a support in the language learning process, especially in international service programs that involve cross-cultural interaction.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Sujiat Zubaidi

Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia; ppm@unida.gontor.ac.id

1. PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi yang kita alami saat ini, kefasihan dalam bahasa Inggris sebagai lingua franca internasional merupakan faktor krusial untuk berinteraksi lintas budaya dan mengakses informasi secara global. Phillipson (2009) menyatakan bahwa berbagai metode dan teknologi telah dikembangkan

untuk mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris, salah satunya melalui penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa seperti Duolingo. Devi (2022) menyatakan bahwa aplikasi ini menawarkan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan dalam belajar bahasa, membuatnya populer di kalangan pelajar di seluruh dunia.

Universitas Darussalam Gontor, sebagai institusi pendidikan yang mengutamakan pengembangan kompetensi global mahasiswanya, telah menginisiasi program pengabdian masyarakat Internasional yang salah satunya diimplementasikan untuk Pelajar di sekolah At-Tanzil, Cheras, Malaysia. Program ini tidak hanya bertujuan untuk pengembangan diri mahasiswa melalui pengalaman langsung di lingkungan internasional, namun juga berfungsi sebagai sarana untuk memberi dampak positif pada masyarakat, terutama di sektor pendidikan bahasa Inggris.

Duolingo merupakan platform pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing anak-anak melalui pendekatan yang menyenangkan, mirip dengan bermain game. Situs web Duolingo.com/id menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif, memudahkan anak-anak untuk mengasah keterampilan bahasa mereka secara mandiri dan tanpa stres. Purba and Saragih (2022) menyatakan bahwa aplikasi ini menggabungkan elemen edukatif dengan pengalaman yang serupa dengan bermain, memungkinkan pembelajaran bahasa, seperti bahasa Inggris, menjadi lebih menarik dan efektif.

Mengintegrasikan Duolingo sebagai komponen dalam strategi pengajaran bisa menjadi metode yang sangat efektif untuk memperkaya pengalaman belajar bahasa Inggris. Sebagai sebuah aplikasi pendidikan yang dirancang khusus untuk pembelajaran bahasa, Duolingo menawarkan cara yang interaktif dan menarik untuk memperluas pengetahuan kata dan meningkatkan pemahaman bahasa. Widyastuti and Kusumadewi (2018) menyatakan bahwa penggunaannya dalam konteks pengajaran tidak hanya memperkaya materi pembelajaran tetapi juga memotivasi siswa melalui pendekatan yang berorientasi pada permainan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka secara signifikan.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan bahasa telah menjadi topik yang semakin relevan dalam dunia akademik. Teknologi, seperti aplikasi pembelajaran digital, memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang fleksibel dan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa. Kearney et al. (2012) menyatakan bahwa teknologi dalam pendidikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pembelajaran. Dalam konteks program pengabdian internasional Universitas Darussalam Gontor di At-Tanzil, Cheras, Malaysia, integrasi aplikasi seperti Duolingo menjadi salah satu inovasi penting yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris secara efektif dan menarik.

Aplikasi seperti Duolingo memiliki keunggulan dalam menyediakan pembelajaran yang berbasis individualisasi. Materi yang disampaikan melalui aplikasi ini dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan pengguna, mulai dari pemula hingga tingkat lanjut. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri tanpa tekanan, yang sangat penting dalam mempelajari bahasa asing. Selain itu, penggunaan elemen permainan dalam aplikasi membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan penghargaan atas pencapaian mereka, yang dapat memotivasi siswa untuk terus belajar.

Program pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdi Universitas Darussalam Gontor tidak hanya terbatas pada penggunaan Duolingo sebagai alat pembelajaran utama, tetapi juga mencakup interaksi langsung antara mahasiswa pengabdi dan siswa di At-Tanzil. Pendekatan ini menggabungkan pembelajaran berbasis teknologi dengan metode tatap muka, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang seimbang. Interaksi langsung memungkinkan mahasiswa pengabdi untuk memberikan dukungan tambahan, menjelaskan konsep yang sulit, dan mengajarkan penggunaan bahasa Inggris dalam konteks sehari-hari, yang tidak selalu bisa diperoleh melalui aplikasi.

Selain manfaat langsung kepada siswa, program ini juga memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa pengabdi. Mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan lintas budaya, meningkatkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris, serta memahami tantangan dan

kebutuhan pembelajaran bahasa di lingkungan internasional. Pengalaman ini menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan globalisasi di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendampingan pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh tim pengabdi Internasional Universitas Darussalam Gontor dengan menggunakan aplikasi Duolingo. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai potensi integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa serta peran aktif mahasiswa dalam proses pendidikan komunitas internasional. Melalui analisis kualitatif dan kuantitatif terhadap implementasi program dan dampaknya terhadap siswa di Sanggar Bersama At-Tanzil Cheras, penelitian ini mengupas bagaimana aplikasi pembelajaran digital dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris dan bagaimana pengalaman imersif dalam konteks internasional dapat memperkaya proses pembelajaran tersebut.

2. METODE

Kegiatan pengabdian Internasional Malaysia ini dilaksanakan di sekolah At-Tanzil Cheras, Jalan Damai 11, Taman Damai Jaya, 43200 Cheras, Selangor, Malaysia. Dilaksanakan pada tanggal 4 – 27 Maret 2024 dengan jumlah pelajar berjumlah 10 anak dan 2 pembimbing. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PENGABDIAN ini dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode Interview atau Wawancara

Melakukan wawancara kepada pihak pengelola Pelajar dan juga Guru di Pelajar terkait kondisi, potensi dan literasi anak-anak SEKOLAH. Dengan begitu mahasiswa akan melaksanakan pengabdian yang tepat sasaran.

2. Metode Musyawarah dan Diskusi

Diskusi dilakukan untuk mengetahui arah dan tujuan kegiatan dilakukan dengan melibatkan pembimbing sekolah At-Tanzil Cheras untuk mempermudah perealisasian program pengabdian Internasional di Bidang Bahasa ini terlaksana dengan efektif.

3. Metode Demonstrasi

Sagala (2022) menyatakan bahwa Metode ini digunakan sebagai acuan bagi peserta didik untuk melaksanakan praktik. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan konkret tentang bagaimana suatu tugas atau aktivitas seharusnya dilakukan

4. Metode Dialog Interaktif

Wahyuni et al. (2021) menyatakan bahwa melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik menjadi lebih inisiatif dan terbuka dalam mengajukan pertanyaan, serta memungkinkan mereka untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum mereka mengerti. Ini membantu dalam membangun lingkungan pembelajaran yang dinamis dan interaktif, di mana pertukaran informasi dapat terjadi dengan lebih efektif.

5. Metode Pembelajaran Aktif

Ngalimun (2023) menyatakan bahwa teknik yang menekankan pada keterlibatan langsung peserta didik dalam proses belajar melalui kegiatan praktis. Dengan mengaplikasikan konsep dan teori ke dalam praktik nyata, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan meningkatkan keterampilan mereka melalui pengalaman langsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melewati tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun lokasi pengabdian ini bertempat di Pelajar At-Tanzil Cheras Selangor, Malaysia. Pelaksanaan pengabdian ini diadakan pada tanggal 19-21 Maret 2024 yang turut dihadiri oleh pengurus dan pengajar Pelajar At-Tanzil Cheras beserta anak-anak sebagai pelajar.

Awal pelaksanaan kegiatan dimulai dengan analisa permasalahan yang terjadi di lokasi pengabdian sejak bulan Desember 2023, dengan tujuan pengumpulan bahan yang dibutuhkan. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yang diawali dengan penyampaian materi dengan

model demonstrasi duolingo oleh Muhammad Akmal Ramadhan dengan pembawaan yang adaptif supaya anak-anak dapat menangkap poin-poin yang disampaikan.



Gambar 1. Sosialisasi pentingnya mempelajari bahasa Inggris

Aplikasi belajar yang menyenangkan ini menyajikan konten pembelajaran bahasa yang mencakup elemen teks, audio, dan visual, memulai pengguna dengan materi yang lebih sederhana dan secara bertahap meningkatkan tingkat kesulitannya. Sebagai platform pembelajaran, Duolingo memungkinkan pengguna untuk memajukan kemampuan mereka melalui serangkaian modul yang disusun secara hierarkis. Antarmuka pengguna dirancang untuk memfasilitasi pemahaman intuitif, dengan setiap segmen pembelajaran disampaikan secara ringkas dan menarik. Dalam modul bahasa Inggris, misalnya, pengguna dapat memilih dari berbagai tema seperti hewan, makanan, dan kata ganti, di mana konten dan soal yang dihadirkan berkaitan langsung dengan tema yang dipilih.

Salah satu aspek kunci dari metodologi Duolingo adalah penekanannya pada pembelajaran interaktif. Pengguna diajak untuk melibatkan diri dalam latihan pengucapan yang memerlukan respons verbal terhadap soal yang diberikan. Kesalahan dalam pengucapan langsung ditanggapi dengan umpan balik yang konstruktif, memungkinkan pengguna untuk segera memperbaiki dan memahami pengucapan yang benar. Fitur suara virtual dalam aplikasi memperkaya pengalaman pembelajaran dengan menyediakan contoh nyata dari pengucapan yang tepat, yang sangat membantu dalam mengasah kemampuan komunikasi verbal dalam bahasa Inggris. Keseluruhan pendekatan ini memperkuat pemahaman dan penguasaan bahasa dalam konteks yang praktis dan terapan, menjadikan Duolingo alat yang efektif dalam pendidikan bahasa.

Aplikasi Duolingo tersedia untuk diunduh secara gratis di Google Play Store untuk pengguna Android. Sebelum mengunduh, penting untuk memastikan koneksi internet yang stabil. Setelah mengunduh Duolingo, pengguna akan memulai dengan memilih bahasa yang ingin dipelajari, seperti bahasa Inggris, dari beragam opsi yang tersedia. Aplikasi ini menawarkan fleksibilitas dalam pemilihan durasi sesi belajar, dengan opsi 5, 10, 15, atau 20 menit per hari. Selanjutnya, pengguna menetapkan tingkat kemahiran mereka, mulai dari level pemula, yang mencakup aspek-aspek dasar seperti tata bahasa, kosa kata, dan pengucapan. Soal yang diberikan dapat berupa pertanyaan lisan atau tertulis. Dengan penggunaan rutin, tingkat kesulitan dalam aplikasi akan menyesuaikan dengan kemajuan pengguna, mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kecepatan individu.(Hidayati et al. 2021:628)

Pada Studi Nursyamsiah (2021), menunjukkan bahwasanya Duolingo dirancang untuk membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih menarik, inovatif, dan kreatif, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan media dalam pendidikan. Melalui pendekatannya yang unik, aplikasi ini bertujuan untuk meningkatkan kosa kata penggunanya tanpa membuat mereka merasa terbebani, menjadikan proses belajar lebih efektif dan menyenangkan.



Gambar 2.2 dan 2.3. Menunjukkan Anak-Anak Aplikasi Duolingo

Mengacu pada Gambar 2.2 dan 2.3; antusiasme anak-anak terhadap penggunaan aplikasi Duolingo menunjukkan kemampuan aplikasi tersebut untuk menarik perhatian, meningkatkan minat, memotivasi, dan membangkitkan ketertarikan anak-anak dalam mempelajari bahasa Inggris secara otodidak. Motivasi sendiri merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran anak, Hamdu dan Agustina (2011) mengartikan motivasi sebagai upaya sadar untuk merangsang seseorang agar bertindak guna mencapai suatu tujuan. Menurut Sjukur (2012), motivasi merupakan proses dalam diri seseorang yang memicu, mengarahkan, dan memelihara tindakan seseorang sepanjang waktu. Handhika (2012) juga menekankan bahwa murid dengan motivasi yang tinggi cenderung memiliki lebih banyak energi untuk berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran, menunjukkan bahwa motivasi mempengaruhi seberapa gigih murid dalam belajar. Berdasarkan ketiga penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan batin yang memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai tujuan tertentu melalui proses pembelajaran.



Gambar 3. Sesi Dialog Interaktif mengenai bahasa Inggris dan aplikasi Duolingo

Pada gambar 3, menampilkan sesi dialog interaktif antara tim pengajar dan anak-anak mengenai penggunaan bahasa Inggris dan aplikasi Duolingo. Wahyuni, dkk. (2021) menjelaskan bahwa dialog interaktif adalah sebuah proses komunikasi dua arah yang melibatkan pertukaran ide, informasi, atau pendapat antara dua pihak atau lebih dengan tujuan yang jelas dan terarah. Lebih lanjut, Sakila (2019:122) menerangkan bahwasanya dialog interaktif merupakan forum yang mendiskusikan masalah aktual, penting untuk dibahas; dan di dalam diskusi itu pendengar dapat terlibat secara langsung dalam diskusi. Dalam konteks sesi kali ini, tim memberikan penjelasan dan memandu anak-anak dalam memahami konsep-konsep dasar bahasa Inggris serta cara efektif menggunakan aplikasi Duolingo sebagai alat bantu belajar. Anak-anak terlibat secara aktif, mengajukan pertanyaan dan

berinteraksi langsung dengan pengajar, yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan interaktif sehingga memiliki relevansi yang erat dengan metode dialog interaktif.



Gambar 4.1 dan 4.2. Mengarahkan Anak-Anak Penggunaan Aplikasi Duolingo

Gambar di atas menunjukkan momen ketika timpengajar secara langsung mengarahkan anak-anak dalam penggunaan aplikasi Duolingo. Tim pengajar membantu anak-anak untuk memahami fitur-fitur aplikasi, cara menjalankan berbagai jenis latihan, dan bagaimana aplikasi tersebut dapat membantu mereka dalam memperluas pengetahuan bahasa Inggris. Ini adalah proses hands-on di mana anak-anak mendapat kesempatan untuk menjelajahi aplikasi dengan bimbingan langsung dari tim pengajar, memfasilitasi pengalaman belajar yang praktis dan menarik.



Gambar 5.1, 5.2, dan 5.3. Anak-Anak Mengerjakan Soal pada Aplikasi

Pada gambar di atas, memperlihatkan anak-anak yang sedang serius mengerjakan soal-soal pada aplikasi Duolingo. Mereka terlihat fokus dan terlibat penuh dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh aplikasi. Kegiatan ini tidak hanya menunjukkan bagaimana anak-anak berinteraksi dengan teknologi pembelajaran, tetapi juga menggambarkan kemandirian mereka dalam belajar dan berusaha memahami materi pelajaran secara otodidak, dengan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran yang mendukung.

Selama perjalanan bersamaan anak-anak di Cheras, Selangor; tim mendapati seorang anak dengan inisial SA yang memiliki kemampuan bahasa Inggris di atas rata-rata anak-anak di lingkungannya. Pada hari pertama, SA mengerjakan soal pre-test dengan persentasi Benar 85% dan diselesaikan dalam kurun waktu 4 menit 35 detik

Pada hari kedua, tim mendapati peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris SA, hal ini dibuktikan dengan hasil post-test ke-3 yang diberikan bisa SA selesaikan tanpa salah.



Gambar 6.1 Hasil Post-Test Pertama SA



Gambar 6.2 Hasil Post-Test Kedua SA



Gambar 6.3 Hasil Post-Test Ketiga SA

Setelah Gambar 6.3, yang menggambarkan pencapaian luar biasa SA melalui serangkaian post-test, fokus analisis beralih pada refleksi umum dari pengalaman pembelajaran menggunakan aplikasi Duolingo. Hasil yang dicapai oleh SA menunjukkan kemampuan aplikasi ini dalam menyediakan lingkungan pembelajaran yang adaptif dan menantang, yang memungkinkan anak-anak untuk berkembang pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan individu mereka.

Pencapaian SA menyoroti pentingnya penggunaan teknologi dalam pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa. Aplikasi Duolingo, dengan pendekatannya yang interaktif dan gamifikasi, tidak hanya meningkatkan keterlibatan anak-anak tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka. Ini menunjukkan bagaimana integrasi teknologi dapat mempercepat proses pembelajaran dan memperdalam pemahaman siswa tentang bahasa Inggris.

Juga, di hari kedua, yakni pada tanggal 21 Maret 2024, tim mengarahkan anak-anak untuk mengisi "survey Efektivitas aplikasi duolingo" dan mengerjakan post-test guna mengetahui perkembangan bahasa Inggris mereka.

Tabel 1. Survey Efektivitas Aplikasi Duolingo

No.	Pernyataan	Percentase
1.	Aplikasi Duolingo merupakan aplikasi yang baru saya temui	66.7%
2.	Aplikasi Duolingo cukup mudah untuk digunakan	83.3%
3.	Saya merasa tertarik setelah mempelajari aplikasi Duolingo	83.3%
4.	Penjelasan dari Tim memberikan semangat dan antusias saya dalam belajar bahasa Inggris	83.3%
5.	Aplikasi Duolingo memberikan manfaat dalam belajar Inggris	100%
6.	Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi saya	100%
7.	Saya banyak menemukan kosakata baru dalam aplikasi Duolingo	100%
8.	Aplikasi Duolingo memberikan motivasi saya dalam belajar	100%

bahasa
9. Penyampaian tim yang disajikan dalam memberikan materi aplikasi Duolingo cukup efektif 83.3%

Kemudian, dilanjutkan dengan survey penilaian pribadi anak-anak (*self scoring*), dimana anak-anak diminta untuk menentukan skor dari 1-10 terkait perkembangan kemampuan *speaking*, *listening*, *reading*, *writing*, dan peningkatan berbahasa Inggris secara keseluruhan (*overall*) setelah belajar bersama aplikasi duolingo. Adapun untuk kemampuan *Speaking*, didapati hasil *self scoring* yang berbeda dari masing-masing anak, angka tersebut, yakni 1, 5, 6, 7, 8, dan 10.

Tabel 2.1 Survey Penilaian Perkembangan *Listening* Anak-Anak

No.	Skor	Percentase
1.	4	16.7%
2.	5	16.7%
3.	8	16.7%
4.	9	50%

Tabel 2.2 Survey Penilaian Perkembangan *Reading* Anak-Anak

No.	Skor	Percentase
1.	5	16.7%
2.	7	16.7%
3.	9	50%
4.	10	16.7%

Tabel 2.3 Survey Penilaian Perkembangan *Writing* Anak-Anak

No.	Skor	Percentase
1.	4	16.7%
2.	6	16.7%
3.	7	16.7%
4.	9	33.3%
5.	10	16.7%

Tabel 2.4 Survey Penilaian Perkembangan *Overall* Anak-Anak

No.	Skor	Percentase
1.	8	33.3%
2.	9	33.3%
3.	10	33.3%

Dari keempat tabel survey melalui Google Form, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan dalam berbagai aspek kemampuan bahasa Inggris anak-anak; termasuk *listening*, *reading*, *writing*, dan kemampuan secara keseluruhan. Tabel-tabel di atas menunjukkan persentase distribusi skor yang diberikan oleh anak-anak, mengindikasikan tingkat kemajuan mereka dalam masing-masing area.

Analisis data dari Tabel 2.1 sampai 2.4 menunjukkan bahwa aplikasi Duolingo memiliki dampak positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris anak-anak di Pelajar At-Tanzil Cheras. Peningkatan yang terlihat pada skor *listening*, *reading*, dan *writing* menandakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh Duolingo; yang mencakup latihan interaktif, pengulangan, dan elemen permainan, dinilai mampu meningkatkan penguasaan bahasa Inggris anak-anak secara komprehensif.

Tabel 2.1, yang fokus pada perkembangan kemampuan mendengarkan (*listening*), menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak mencapai skor yang lebih tinggi, dengan persentase terbesar

mendapatkan skor 9. Hal ini menunjukkan bahwa eksposur terhadap berbagai aksen dan kecepatan bicara dalam bahasa Inggris melalui materi audio Duolingo dapat membantu meningkatkan kemampuan mendengarkan mereka.

Tabel 2.2, yang berkaitan dengan kemampuan membaca (*reading*), juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan persentase terbesar anak-anak hingga mencapai skor 9. Ini menunjukkan bahwa aktivitas membaca dalam aplikasi, yang sering kali melibatkan pemahaman bacaan dan kosakata, berhasil meningkatkan kemampuan membaca anak-anak.

Sementara itu, Tabel 2.3 mengungkapkan perkembangan dalam kemampuan menulis (*writing*), dengan persentase terbesar anak-anak mendapatkan skor 9. Hal ini mengindikasikan bahwa latihan menulis yang disediakan oleh Duolingo, yang mencakup penggunaan kosakata baru dan struktur kalimat, efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Terakhir, Tabel 2.4 yang mengukur peningkatan kemampuan secara keseluruhan (*overall*) menunjukkan bahwa seluruh anak yang terlibat dalam penelitian ini merasakan adanya peningkatan dalam kemampuan bahasa Inggris mereka, dengan skor terbagi rata antara 8, 9, dan 10. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Duolingo secara keseluruhan memiliki efek positif yang signifikan terhadap kemampuan bahasa Inggris anak-anak, baik dalam aspek tertentu maupun secara keseluruhan.

Jadi, data yang diperoleh menunjukkan bahwa integrasi aplikasi Duolingo dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi metode efektif untuk meningkatkan berbagai aspek kemampuan bahasa, termasuk mendengar, membaca, menulis, dan secara keseluruhan. Metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan yang ditawarkan oleh Duolingo berhasil meningkatkan motivasi anak-anak untuk belajar dan memperkaya pengalaman pembelajaran mereka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan aplikasi Duolingo dalam program PENGABDIAN di Pelajar At-Tanzil Cheras telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak. Peningkatan yang signifikan dalam aspek listening, reading, writing, dan overall menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan bahasa dapat memperkaya proses pembelajaran dan memotivasi siswa.

Pendampingan pembelajaran dengan aplikasi ini juga menyoroti pentingnya metode pembelajaran yang interaktif dan menarik untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Kesimpulannya, aplikasi pembelajaran bahasa seperti Duolingo menawarkan cara efektif untuk mendukung pengajaran bahasa Inggris, menunjukkan potensi integrasi teknologi pendidikan dalam memajukan kompetensi bahasa siswa.

REFERENSI

- Devi, Gusti Ayu Komang Friska Sri. 2022. "Children's Language Learning Vocabulary Through Mobile Applications: Duolingo." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (1):4481-86.
- Hamdu, G., and Agustina, L. 2011. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12(1):90-96.
- Handhika, J. 2012. "Efektivitas Media Pembelajaran IM3 Ditinjau Dari Motivasi Belajar." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 1(2).
- Hidayati, Rima Rahmaniah, Irwandi, M. Hudri, Ilham Zitri, and Sintayana Muhardini. 2021. "Use of Duolingo Application to Improve English Vocabulary During COVID-19 for Mining Engineering Students." *JCES (Journal of Character Education Society)* 4 (3):623-34.
- Ngalimun, Ngalimun. 2013. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pressindo.
- Nursyamsiah, Erna. 2021. "Penggunaan Media Aplikasi Duolingo Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Agrabinta Cianjur." *Jurnal Paedagogy* 8(1):67-77.

- Phillipson, Robert. 2009. "English in Globalisation, a Lingua Franca or a Lingua Frankensteinia?" *TESOL Quarterly* 3 (2):335-39.
- Purba, Nancy Angelia, and Marice Saragih. 2022. "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Aplikasi Duolingo Dalam Pembelajaran Online Di Tengah COVID-19 Pada Siswa SMP Katolik Delimurni Delitua." *Jurnal Ilmiah Aquinas* 5 (1):32-38.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: ALFABETA.
- Sakila. 2019. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Mendengarkan Dialog Interaktif Siswa Kelas IX." *Kibas Cenderawasih* 16(2).
- Sjukur, S. B. 2012. "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Tingkat SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2(3).
- Wahyuni, Ida Windi, Raihana, Alucyana, and Dian Tri Utami. 2021. "Dialog Interaktif Pengenalan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Guru RA Di Kota Pekanbaru." *Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (1).
- Widyastuti, Myta, and Hermariyanti Kusumadewi. 2018. "Penggunaan Aplikasi Duolingo Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Pada Tenaga Pengajar Bimbingan Belajar Omega Sains Institut." *Jurnal Abdimas BSI* 1 (2).